

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU FIQH
DI MTS DARUL ULUM AS'ADIYAH PARUMPANAI KECAMATAN
WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SUARDI

NIM 09.16.2. 0397

IAIN PALOPO Dibimbing oleh:

- 1. Drs. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suardi
NIM : 09.16.2.0397
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 29 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Suardi

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Persepsi Peserta Didik terhadap Gaya Mengajar Guru Fiqh di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*”, yang disusun oleh saudara **Suardi**, NIM. **09.16.2.0397**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada Selasa, 17 Maret 2014 M, bertepatan dengan 15 Jumadil Awal 1435 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.), dengan perbaikan-perbaikan.

Palopo, 15 Jumadil Awal 1435 H
17 Maret 2014 M

DEWAN PENGUJI

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	Ketua	(.....)
Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.	Sekretaris	(.....)
Dra. St. Marwiyah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Rahmawati Beddu, S.Ag., M.Ag.	Penguji II	(.....)
Drs. Nurdin K, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Firman, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua STAIN Palopo,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP.19521231 198003 1 036

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مَبْدَأَنَا
مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt., atas segala karunia dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada mereka penulis ucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan
2. Sukirman S.S., M.Pd., (Wakil Ketua I), Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., (Wakil Ketua II), dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag., (Wakil Ketua II) yang telah membina dan mendidik penulis sampai menyelesaikan studi di STAIN Palopo.
3. Ketua Jurusan Drs. Hasri, M.A., dan Sekertaris Jurusan Drs. Nurdin, K. M.Pd. dan Kordinator Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
4. Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Firman S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Penguji I dan Rahmawati Beddu, S.Ag., M.Ag., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan koreksi yang positif.

6. Kepala Perpustakaan, Wahidah Jafar, S.Ag., beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.

7. Widyawati, S.Pd., Kepala MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur beserta para guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyiapkan sarana penelitian di sekolah tersebut.

8. Kedua orang tua penulis yang telah dengan tulus mencurahkan perhatiannya kepada ananda sampai akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam dengan baik.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Amin.

Palopo, 29 Januari 2014

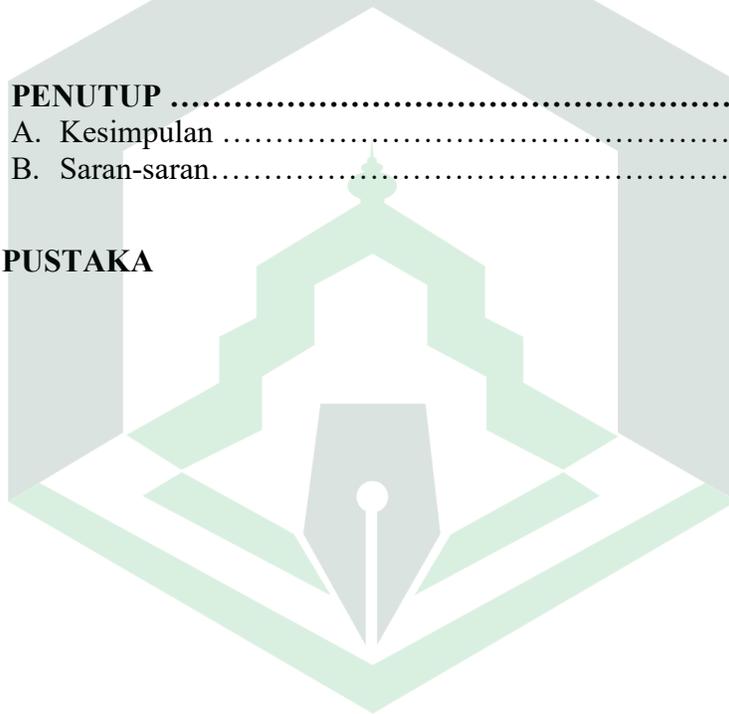
Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Konsep Gaya Mengajar Guru.....	8
C. Strategi Belajar Mengajar.....	11
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.	17
E. Aspek-aspek Pendidikan Islam	27
F. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Instrumen Penelitian.....	44

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	A. Hasil Penelitian.....	45
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
	2. Penerapan Strategi Mengajar dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai.....	52
	3. Respon Peserta Didik terhadap Gaya Mengajar Guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai.....	56
	4. Kendala Guru Fiqh dalam Menerapkan Gaya Mengajar di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai.....	58
	B. Pembahasan.....	60
BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Suardi, 2014. *Persepsi Peserta Didik terhadap Gaya Mengajar Guru Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing (I) Drs. Nurdin K, M.Pd., dan Pembimbing (II) Firman, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Persepsi, Peserta Didik, Gaya Mengajar, Guru Fiqh

Skripsi ini mengkaji masalah pokok yakni bagaimana persepsi peserta didik terhadap gaya mengajar guru Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Kabupaten Luwu Timur.

Skripsi ini bertujuan mengkaji tiga pertanyaan pokok yakni: 1) untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran sebagai gaya mengajar guru di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur, 2) Untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur, 3) Untuk mengidentifikasi kendala guru dalam penerapan strategi pembelajaran di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik deskriptif analitis. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paedagogis dan pendekatan psikologis.

Hasil penelitian peneliti menyimpulkan yakni: 1) Strategi pembelajaran guru Fiqh pada MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur yang diterapkan antara lain: a) strategi panduan membaca, b) saling tukar pengetahuan, c) bacaan terbimbing, d) belajar dari teman, e) resitasi kelompok, dan f) mencari informasi, 2) Gaya mengajar guru Fiqh pada MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur ada empat yakni a) gaya mengajar klasik, b) gaya mengajar teknologis, c) gaya mengajar personalisasi, dan d) gaya mengajar interaksional. Dari pembahasan pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa semua gaya belajar dapat diterapkan oleh guru tergantung situasi dan kondisi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3) Hambatan yang dihadapi guru dalam memilih dan menerapkan gaya mengajar yakni: a) situasi dan kondisi kelas yang senantiasa selalu berubah-ubah menyebabkan guru MTs Darul Ulum As'adiyah Paumpanai Kecamatan Wasuponda harus mengubah gaya mengajar menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas, b) kemampuan dan pengetahuan guru menggunakan media dan alat pendidikan masih terbatas misalnya dalam penggunaan *power point*, dan CD pembelajaran belum sepenuhnya dikuasai, c) sarana dan media pembelajaran masih terbatas misalnya terbatasnya buku cetak pelajaran dan media peraga lainnya.

.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, “*Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru Fiqih di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*”, yang ditulis oleh Suardi, NIM 09.16.2.0397, Porgram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Drs. Nurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Palopo, 29 Januari 2014

Pembimbing II

Firman, S.Pd., M.Pd.
NIP 19810607 201101 1 009

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Gaya mengajar guru dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor pengalaman yang diperoleh ketika diajar oleh guru sebelumnya dan faktor hasil pembacaan dari referensi dan sumber bacaan yang lain. Gaya mengajar guru tersebut kemudian menjelma menjadi strategi dan metode pengajaran yang dipilih oleh guru berdasarkan kelebihan dan kekuarangan yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru, khususnya guru Fiqh di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

Penerpan gaya mengajar guru dan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqh di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Hal ini nampak pada tingkat keseriusan siswa dalam belajar, nilai semester, dan akitifitas siswa dalam proses belajar yang masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, kemampuan dan kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan siswa belum dilaksanakan secara maksimal. Penggunaan metode yang konvensional seperti ceramah masih mendominasi.

Guru yang melaksanakan tugasnya secara profesional memerlukan wawasan yang cukup tentang kegiatan belajar mengajar (KBM). Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar terjadi dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan agar tugas-tugas keguruan bisa dilaksanakan dengan baik serta memperoleh hasil sesuai dengan harapan. Kreatifitas guru Fiqh di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur masih perlu ditingkatkan. Hal ini tergambar dari variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terkesan monoton pada aspek ceramah dan monologis.

Salah satu wawasan yang perlu diketahui guru adalah pengetahuan tentang strategi belajar mengajar yaitu garis-garis besar haluan untuk melakukan tindakan dalam rangka mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan kata lain, strategi juga bisa dipahami sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid di dalam proses belajar mengajar. Dengan strategi tersebut guru mempunyai pedoman berkenaan dengan alternatif pilihan yang mungkin atau dapat ditempuh supaya kegiatan belajar mengajar itu berlangsung teratur, sistematis, terarah, lancar serta efektif.¹

Menurut Newma dan Logan, sebagaimana dikutip Udin Saripuddin Winataputra,

Ada empat hal yang harus diperhatikan berakaitan dengan strategi. Pertama, pengindetifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat

¹Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h, 5.

yang memerlukannya. Kedua, melakukan pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap baik untuk mencapai sasaran. Ketiga, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai tercapainya sasaran. Keempat, mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan ukuran yang baku untuk dipergunakan dalam mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan dan sasaran.²

Strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu dan memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu program yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan gagalnya pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar siswa pada MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur belum memperlihatkan gambaran yang baik. Hal ini nampak pada tingkat keseriusan anak-anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqh. Disamping itu, kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Umumnya, guru menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan monoton. Penggunaan metode ceramah yang monoton membuat anak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alasan kenapa judul ini diangkat yakni pertama, gambaran umum prestasi belajar siswa MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur tergolong masih rendah. Kedua, penerapan strategi pembelajaran di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur masih sangat terbatas pada strategi

²Udin Saripuddin Winatapura dan Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran: Modul 1-6*. (Cet. III; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI dan Universitas Terbuka, 1996), h. 3-4.

dan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan sebagainya. Ketiga, faktor ketidaktahuan merupakan kendala guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkan guru Fiqh di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi mengajar pada pembelajaran Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap gaya mengajar guru Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur ?
3. Apa kendala guru Fiqh dalam penerapan strategi pembelajaran di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur ?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Persepsi adalah suatu sikap, pandangan, respon siswa terhadap sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya dalam hal ini mengenai gaya dan strategi mengajar guru di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda.

2. Gaya mengajar guru adalah suatu model atau respon guru sebagai hasil dari interaksinya dengan situasi dan kondisi peserta didik yang diimplementasikan dalam bentuk penggunaan strategi mengajar, pendekatan dalam mengajar, serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda.

D. Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang serta menetapkan rumusan masalah yang sekaligus menjadi pertanyaan penelitian, penulis akan mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran sebagai gaya mengajar guru Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.
3. Untuk mengidentifikasi kendala guru Fiqh dalam penerapan strategi pembelajaran di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

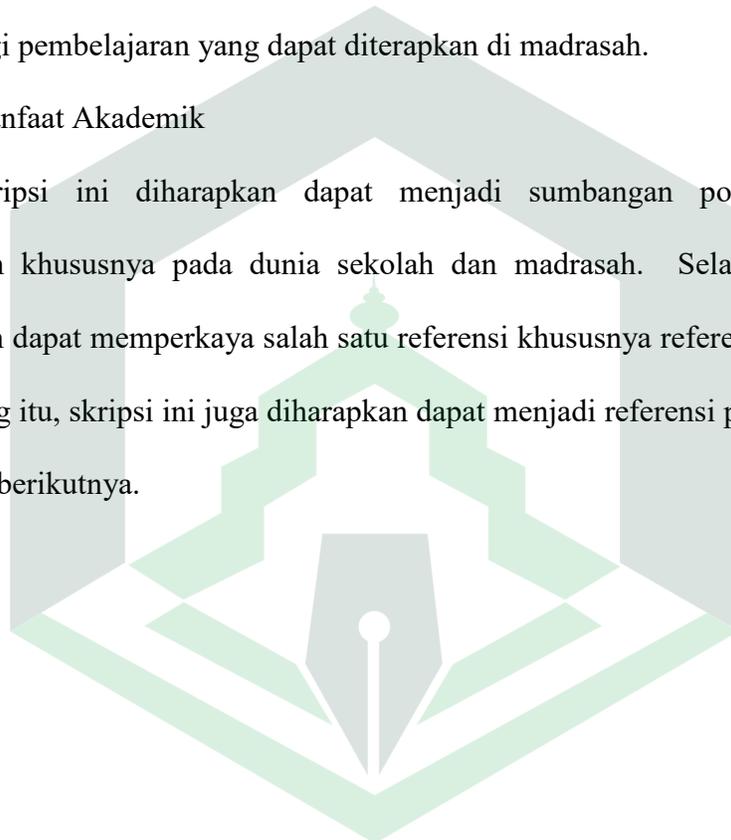
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi guru Fiqh MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai dalam memilih dan menerapkan gaya mengajar pada proses pembelajaran Fiqh. Skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan positif berupa pemikiran berkaitan dengan gaya mengajar dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di madrasah.

2. Manfaat Akademik

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif bagi dunia pendidikan khususnya pada dunia sekolah dan madrasah. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat memperkaya salah satu referensi khususnya referensi kependidikan. Di samping itu, skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi perbandingan bagi penelitian berikutnya.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Chairunnisa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Ciputat Jakarta, *Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK al-Hidayah Ciputat* (2012) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru dan hasil belajar bahasa Indonesia di SMK Al- Hidayah Ciputat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan, penulis memberikan saran bagi guru agar senantiasa meningkatkan cara mengajar dengan metode pembelajaran yang efektif supaya siswa dapat pemahaman belajar dengan baik.¹

2. Penelitian Khaidir Rozi di Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Agama di MTsN Mustika Jaya Bekasi* (2001) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru agama di MTsN Mustika Jaya Bekasi tergolong baik.²

3. Penelitian Lutfi di UIN Yogyakarta, *Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul*

¹Chairunnisa, *Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK al-Hidayah Ciputat* (Jakarta: Skripsi Unpublished, 2012).

²Khaidir Rozi, *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Agama di MTsN Mustika Jaya Bekasi*, (Malang: UIN Malang, 2001)

Ummah Kota Gede Yogyakarta (2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan skor rata-rata antara kelompok klasik dan interaksional, hal ini menunjukkan indikasi sejauh mana guru menerapkan kedua gaya tersebut yakni guru cenderung menerapkan gaya interaksional dalam pembelajaran bahasa Arab.³ Adapun penelitian ini adalah suatu studi tentang persepsi siswa terhadap gaya dan strateg mengajar guru di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

B. Konsep Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar.⁴ Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang macam-macam gaya mengajar menjadi penting untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi serta gaya mengajar yang cocok dan tepat.

³Lutfi, *Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta (Yogyakarta: Skripsi, 2010)*.

⁴Subliyanto, *Gaya Mengajar Guru Profesional*. Artikel ini dapat diunduh pada <http://subliyanto.blogspot.com/2012/02/gaya-mengajar-guru-profesional.html>. Diunduh pada tanggal 26 Desember 2013.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa.⁵

Gaya mengajar yang perlu diterapkan guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Membedakan gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam, yaitu gaya mengajar: klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional.

1. Gaya Mengajar Klasik

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan manakala kondisi kelas yang mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif.

⁵*Ibid.*

2. Gaya Mengajar Teknologis

Guru yang menerapkan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. Argumentasinya bahwa setiap guru dengan gaya mengajar tersebut mempunyai watak yang berbeda-beda, yaitu kaku, keras, moderat, dan fleksibel. Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing, sehingga memberi banyak manfaat pada diri siswa.

3. Gaya Mengajar Personalisasi

Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru memberikan materi pelajaran tidak hanya membuat siswa lebih pandai semata-mata, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

4. Gaya Mengajar Interaksional

Guru profesional cenderung berpola pikir untuk menjadi guru dengan gaya mengajar interaksional. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru

dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap paling baik atau sebaliknya paling jelek.⁶

C. Strategi Belajar Mengajar

1. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi dimaknai sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar maka strategi belajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.⁷

Nana Sudjana mendefenisikan strategi pembelajaran sebagai tindakan guru melaksanakan rencana mengajar melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dengan mempertimbangkan berbagai komponen pengajaran. Lebih jelasnya, strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar dengan siswa atau murid sebagai subjek belajar di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.⁸

⁶*Ibid.*

⁷Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 5.

⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 147.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan hasil kegiatan belajar mengajar.⁹

Strategi pembelajaran melibatkan kegiatan perencanaan yang dirancang oleh guru berdasarkan suatu titik pandang tertentu mengenai hakikat belajar mengajar berdasarkan teori-teori yang berlaku. Perencanaan merupakan estimasi guru mengenai kegiatan yang beralangsung dalam proses belajar mengajar yang diorganisir secara sistematis dan akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara aktual. Perencanaan tersebut mempertimbangkan berbagai aspek materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, siswa dan guru serta logistik pembelajaran.

⁹Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 147.

. Masalah belajar seperti yang dikemukakan di atas merupakan tugas guru untuk menemukan solusi dan jalan keluarnya. Bagi seorang guru profesional, tantangan tersebut di atas merupakan tugas yang harus diselesaikan sebagai seorang professional.

Strategi pembelajaran melibatkan kegiatan perencanaan yang dirancang oleh guru berdasarkan suatu titik pandang tertentu mengenai hakikat belajar mengajar berdasarkan teori-teori yang berlaku. Perencanaan merupakan estimasi guru mengenai kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar yang diorganisir secara sistematis dan akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara aktual. Perencanaan tersebut mempertimbangkan berbagai aspek materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, siswa dan guru serta logistik pembelajaran.

2. Model-model strategi pembelajaran

Berikut ini akan dijelaskan beberapa model strategi pembelajaran aktif yakni *reading guide* (panduan membaca), *question students have* (pertanyaan dari siswa), *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *Guided note taking* (Catatan terbimbing), *reading aloud* (membaca keras), *learning start with a question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaan), *information search*, (mencari informasi) serta *peer lesson* (belajar dari teman).¹⁰

¹⁰Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet.II; Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 9-64.

a) *Reading guide*

Reading guide atau panduan membaca adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menentukan bacaan yang akan dipelajari disertai dengan kisi-kisi atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.¹¹ Fungsi pertanyaan adalah untuk mengarahkan siswa dalam membaca sekaligus sebagai panduan membaca.

b) *Question students have*

Question students have adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kertas kosong kepada siswa kemudian diminta kepada mereka menuliskan satu pertanyaan yang dianggap sangat penting. Setelah itu, kertas yang berisi pertanyaan didistribusi kepada siswa dengan cara murid atau siswa disuruh melihat satu persatu pertanyaan tersebut sampai semua siswa selesai membacanya. Jika pertanyaan itu dianggap menarik, siswa disuruh untuk memberikan tanda centang (tanda khusus) sebagai tanda bahwa pertanyaan itu sangat penting. Untuk jawaban pertanyaan ini bisa dijawab langsung oleh guru, bisa ditunda, dan bisa diberikan kepada siswa untuk membacanya.¹²

c) *Active knowledge sharing*

Active knowledge sharing adalah strategi pembelajaran dimana seorang guru membuat pertanyaan dalam berbagai variasi kemudian dibagikan kepada siswa.

¹¹*Ibid.*, h. 8.

¹²*Ibid.*, h. 17-18.

Setelah itu, siswa diberi waktu untuk menjawabnya dan diperbolehkan untuk saling membantu mencari jawabannya agar supaya tercipta saling tukar pengetahuan.¹³

d) *Guided Note Taking*

Guided note taking atau disebut juga catatan terbimbing adalah salah satu strategi pembelajaran yang mana pembuat soal atau ringkasan materi dalam guru dan pada bagian tertentu dikosongkan agar diisi oleh siswa.¹⁴

e) *Guided Teaching*

Guided Teaching atau panduan mengajar adalah strategi belajar dimana seorang guru membuat pertanyaan yang mempunyai jawaban lebih dari satu dan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan diharapkan agar mereka bekerja secara kelompok kecil. Setelah itu, mintalah kepada mereka untuk menjawab pertanyaan sambil menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Setelah itu, bandingkan dengan jawaban guru.¹⁵

Menurut Djamarah, dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan metode tetapi sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Tetapi, penggunaan metode belajar yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bagi kegiatan belajar

¹³*Ibid.*, h. 22-23.

¹⁴*Ibid.*, h. 32-33.

¹⁵*Ibid.*, h. 37-38.

mengajar jika penggunaannya tidak tepat dan tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi psikologis siswa.¹⁶

Menurut Winarno Surakhmad, ada lima hal yang mempengaruhi penggunaan strategi dan metode pembelajaran yakni:

1. Tujuan yang berbeda jenis dan fungsinya
2. Siswa yang berbeda tingkat kematangannya
3. Situasi dan kondisi yang berbeda keadaannya
4. Fasilitas yang berbeda kualitas keadaannya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹⁷

Menurut Armai Arief, ada beberapa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bisa digabungkan dengan strategi pembelajaran antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, diskusi, tanya jawab, sorogan dan bandongan, mudzakah, kisah, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi serta latihan dan sosio drama.¹⁸ Metode pembelajaran yang disebutkan di atas masing-masing cocok digunakan dalam pembelajaran PAI (Fiqh, Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadis, Sejarah Peradaban Islam dan Bahasa Arab) hanya saja seorang guru dituntut untuk dapat memilih sesuai dengan materi, kondisi kejiwaan siswa serta situasi pembelajaran yang akan berlangsung.

¹⁶Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (1994), h. 72.

¹⁷Winarno Surakhmad, *Pegantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Cet. I; Bandung: Tarsito, 1990), h. 125.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 108-196.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Sebelum penulis menjelaskan tentang prestasi belajar, penulis akan menjelaskan sedikit tentang minat sebagai bagian dari sesuatu yang turut mempengaruhi prestasi belajar. Minat adalah perhatian, kesukaan (kecendrungan hati) kepada suatu keinginan.¹⁹ Selain itu, menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.²⁰ Selain itu, Nurkencana dan Sumartana menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecendrungan pada suatu objek yang muncul dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, belajar menghendaki situasi khusus yang memungkinkan seseorang dapat memusatkan perhatiannya pada suatu pelajaran.²¹

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar oleh siswa setelah melewati proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar adalah sejauhmana siswa dapat memenuhi target pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, baik tujuan pembelajaran khusus maupun tujuan pembelajaran umum. Selain itu, ada ranah atau wilayah pencapaian hasil belajar yang harus diperhatikan yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, bila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk

¹⁹Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 117.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180.

²¹Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV; Surabaya: Offset Printing, 1986), h. 230.

menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya (TIK) dapat tercapai²²

Guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Suatu proses belajar mengajar tentu saja membutuhkan suatu bahan pengajaran yang berkualitas. Proses pengajaran dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan instruksional khusus dari rencana yang telah ditentukan.

1. Faktor -faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa antara lain yaitu faktor tujuan, guru, anak didik kegiatan pengajaran, alat evaluasi dan bahan evaluasi. Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tujuan dapat

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, h. 119

memberikan arah yang jelas dan pasti ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru.²³ Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran, sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap pertemuan kelas.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas²⁴

Peranan guru dalam hubungannya dengan murid menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, salah satunya yaitu situasi formal, seperti yang dikatakan oleh S Nasution yakni:

Dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak didik dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak²⁵

²³*Ibid.*, h. 17

²⁴*Ibid.*, 17.

²⁵S. Nasution, , *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara), h. 92

Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan berkepribadian.

3) Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Kepercayaan orang tua diterima guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab. Anak didik merupakan unsur manusiawi yang diyakini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yakni keberhasilan belajar mengajar²⁶

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal seperti minat belajar siswa yang berlainan, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak, akibatnya hasil ulangan anak itu jelek. Jika demikian proses belajar dikatakan tidak berhasil.

4) Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantara. Guru yang mengajar anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 129

anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring kedalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak yang bermacam-macam. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.²⁷ penggunaan metode mengajar juga mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

5) Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar.

Bahan dan alat yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah test. Tes seringkali diadakan sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan, keterangan itu kemudian dipakai membuat ramalan mengenai murid.²⁸ Akan tetapi lebih dari itu tes merupakan pula alat penolong di dalam motivasi murid karenanya, tes dapat dipandang sebagai alat pembantu mengajar yang baik. Dengan demikian tes tidak hanya memiliki nilai produktif tetapi juga nilai edukatif. Dalam menjalani tes

²⁷*Ibid.*, h.130.

²⁸Winarno Surachmad. *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jenmars), h. 144

sekaligus murid itu belajar apabila alat evaluasi tersebut diadakan sedemikian rupa sehingga prosedur pelaksanaannya memungkinkan murid itu untuk segera mengetahui kemajuan dan kelemahannya.

Disamping faktor yang telah disebutkan di atas keberhasilan siswa juga sangat tergantung pada beberapa aspek dibawah ini.

Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

(a) Aspek internal

Aspek internal ini menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya.

Adapun yang menyangkut fisik adalah :

(1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi dan ibadah. Oleh karena itu kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya

(2) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh, belajarnya juga akan terganggu.²⁹

Adapun yang menyangkut psikhis adalah:

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³⁰

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya meraih sukses.³¹

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran

²⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54

³⁰ Slameto, *op. cit.*, h. 56

³¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 134

tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar. Kondisi demikian sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.³² Oleh karena itu perhatian menjadi salah satu bahagian yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.³³ Orang yang berbakat mengetik misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang/ tidak berbakat di bidang itu. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar siswa

³² Slameto, *op. cit.*, h. 56.

³³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2004), h. 79.

(5) Motivasi

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa tersebut.

(6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

a. Aspek eksternal;

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.³⁴

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah adalah lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi

³⁴ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 137.

semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri. Suryosubroto mengemukakan faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh itu sebagai berikut:

1. Kepribadian
2. Penguasaan bahan
3. Penguasaan kelas
4. Cara guru berbicara
5. Cara menciptakan suasana kelas
6. Memperhatikan prinsip individualitas
7. Akhirnya sebagai seorang guru yang baik, haruslah bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakannya eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya.³⁵

Oleh karena itu faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting, terutama dalam mengajar di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai anak.

³⁵ B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 163

a) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak.

b) Lingkungan keluarga

Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

2. Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁶ Berdasarkan uraian di atas, banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terdiri dari faktor internal siswa dan eksternal siswa. Guru yang termasuk faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar anak didiknya. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan kinerja yang tinggi.

IAIN PALOPO

E. Aspek-aspek Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

³⁶Muhibbin Syah dan Slameto, *op. cit.*, h. 217

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan dalam pengertian pendidikan antara lain: “Tarbiyah”, (تربيه) berasal dari kata “rabba” (mendidik): pendidikan.³⁷ Kata rabba (mendidik), sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw. Seperti terlihat dalam QS. Al-Isra’ (17) : 24 yang berbunyi :



Terjemahnya :

... Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu aku kecil.³⁸

Dalam ayat tersebut berbentuk kata benda, kata *rabba* ini digunakan juga untuk Tuhan, ini dikarenakan Tuhan bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, dan juga mencipta.³⁹ Hasan Langgulung mengatakan bahwa istilah pendidikan atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *education* berasal dari bahasa Latin *educare* yang berarti memasukkan sesuatu; memasukkan ilmu ke kepala orang.⁴⁰

Adapun pengertian pendidikan menurut istilah, penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa :

IAIN PALOPO

³⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta; Yayasan Penterjemah Alquran, t.th.), h. 137.

³⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putera, 1989), h. 428.

³⁹Mahmud Yunus, *op. cit.*, h. 137.

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta : Pustaka al-Husna, 1987), h. 4.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴¹

Sedangkan menurut H.M. Arifin menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk formal dan non formal.⁴²

Pengertian pendidikan yang penulis kemukakan dari para ahli tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa atau pendidik untuk membina dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik jasmani maupun rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian yang mulia dan utama.

Ajaran-ajaran pendidikan Islam bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan pada seluruh umat manusia. Mengingat pentingnya sumber pendidikan agama Islam, maka hal itu perlu diketahui dan dipelajari oleh setiap pemeluk sehingga dapat diamalkan dan diaplikasikan dalam kepribadian hidup sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada pendidikan lainnya, karena pendidikan Islam memerlukan persyaratan khusus di samping persyaratan pendidikan lainnya. Apabila dalam pendidikan lainnya cukup mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan yang disampaikan, maka dalam pendidikan Islam masih dituntut

⁴¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 19.

⁴²H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Cet. II; Jakarta : Bulan Bintang : 1976), h. 14.

melaksanakannya atau mengamalkan ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperoleh pengertian pendidikan Islam yang lebih jelas, penulis menguraikan beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian pendidikan Islam.

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴³

Pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan tersebut ada tiga unsur yang diperlukan demi tegaknya pendidikan Islam, yaitu :

1. Harus ada asuhan berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani anak didik secara seimbang.
2. Usaha tersebut berdasar atas ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits.
3. Adanya usaha yang bertujuan agar anak didik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian Islam).

Kemudian Zuhairini, juga mengatakan bahwa :

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan Islam berupaya membimbing dan mengembangkan potensi manusia. Untuk itu, diperlukan usaha-

⁴³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h. 23.

⁴⁴ Zuhairini, et.al. *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.I; Jakarta : Bumi Aksara, 1942), h. 152.

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁴⁵

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai saran penataan individu dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam, serta menerapkannya secara sempurna ke dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan Islam menjadi al-Qur'an sebagai landasannya, karena al-Qur'an merupakan sumber kebenaran mutlak yang kemudian diajarkan atau dijelaskan oleh hadits.

Dikatakan bahwa hadis sebagai sumber hukum yang kedua sesudah Al-Qur'an. Oleh karena sunnah ini berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu, Rasulullah saw merupakan guru dan pendidik utama bagi Islam yang harus ditiru keteladanannya. Oleh karena itu, Sunnah merupakan landasan yang kedua bagi cara pembinaan pribadi muslim, sesuai dengan hadis sebagai berikut :

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُمْ بَلَغَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ ¹⁰ (رواه مالك)

Artinya:

Dari Malik, bahwasanya telah sampai kepada beliau bahwa Rasulullah saw bersabda : Saya telah meninggalkan kepada kamu dua hal, kamu tidak akan sesat

⁴⁵ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 425-426.

selain kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabinya. (HR. Malik).⁴⁶

Hadis tersebut di atas menjelaskan bahwa kebenaran yang mutlak di atas dunia ini adalah kebenaran yang dijelaskan di dalam kandungan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Ijtihad menjadi sumber ketiga yang dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan Islam. Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam atau para cendekiawan muslim dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah, karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat.⁴⁷

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Pergantian dan perbedaan zaman terutama karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang bermuara kepada perubahan kehidupan sosial telah menuntut ijtihad dalam bentuk penelitian dan pengkajian kembali prinsip-prinsip ajaran Islam, sehingga ia bisa ditafsirkan dengan lebih serasi dengan lingkungan dan

⁴⁶ Al-Imam Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Amir al-Ashabi, *al-Muwatha Malik*, Jilid XIV, tp, t.th., h. 100.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam (Cet.II; Jakarta : Bumi Aksara, 1992)*, h. 21.

kehidupan sosial sekarang dengan tetap menjaga nilai-nilai prinsipil yang terkandung di dalamnya.⁴⁸

2) Tujuan Pendidikan Islam

Selaras dengan fungsi pendidikan Islam yang menerangkan tentang aktivitas pembinaan dalam membentuk manusia di segala aspek kehidupannya serta membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah swt dan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, juga kemampuan untuk mengembangkan dirinya dalam masyarakat, bertingkah laku berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁹

Dalam dunia pendidikan umumnya dan pendidikan Islam khususnya, faktor tujuan merupakan suatu yang amat penting dan mendasar. Hal ini disebabkan karena tujuan dalam konsep pendidikan merupakan gambaran mengenai sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang (peserta didik) dalam proses pendidikan.⁵⁰

Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang tujuan pendidikan Islam, di bawah ini penulis akan menyetengahkan beberapa pendapat para pakar pendidikan.

Mohammad Athiyah Al-Abrasy dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 (lima) tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam yang diuraikan dalam *Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falsafatuha*, yaitu :

⁴⁸ *Ibid.*, h. 22

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

- a) Untuk mengadakan pembtjukan akhlak yang mula. Kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitik-beratkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada keduanya sekaligus.
- c) Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi manfaat atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional atau profesional.
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiosity*) dan memungkinkan mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.⁵¹

Sementara itu Ahmad D. Marimba, membedakan tujuan pendidikan Islam, antara tujuan sementara dengan tujuan akhir. Menurutnya tujuan sementara adalah tercapainya kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, keagamaan, kedewasaan jasmaniah rohaniah. Adapun tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁵²

⁵¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Cet. I, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), h. 60-61.

⁵² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h. 46.

Selain itu, H.M. Arifin juga merumuskan tujuan akhir pendidikan Islam sebagai berikut:

Merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniadiah dan ukhrawiah. Atau menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang bulat lahiriah dan bathiniah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhoan Allah.⁵³

Dengan demikian, dapatlah dikemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa, akhlak dan kemampuan teknis serta menegakkan kebenaran. Ini bertujuan dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur serta mempunyai nilai fungsional bagi dirinya sendiri, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, karena iman dan taqwa dapat menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat dan tingkat kemanusiaan pada umumnya.⁵⁴

Tujuan hidup seperti di atas, sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini, yaitu untuk mengabdikan dan menyembah kepada

⁵³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. I (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 236-237.

⁵⁴ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, h. 46.

Allah swt. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya QS. Adz-Dzaariyat (51) : 56.⁵⁵

وَمَا كُنَّا جَاعِلِينَ لِلْجِنِّ وَالنَّاسِ عِبَادًا أَلَّا يُعْبَدُونَا ۗ

Terjemahnya:

Dan tiada Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya meeka menyembah-Ku.⁵⁶

Menurut ayat di atas, tujuan pendidikan Islam itu tidak sempir, melainkan menjangkau seluruh lapangan hidup manusia yang bertumpu pada penyerahan diri manusia kepada Khaliknya Allah swt, hal ini pun sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah (98) : 5 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا كُنَّا جَاعِلِينَ لِلْجِنِّ وَالنَّاسِ عِبَادًا أَلَّا يُعْبَدُونَا ۗ

Terjemahnya :

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunakan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁵⁷

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Komponen inilah yang mampu mengantarkan manusia ke puncak kesempurnaan kemuliaan hidup

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 862.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 1085.

sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. At-Tiin (95) : 4-6 yang berbunyi sebagai berikut :

ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ
 ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ
 ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ
 ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ
 ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ ﻛﻮﺭﺩﻯ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.⁵⁸

Ayat ini merupakan tujuan utama pendidikan Islam tersebut, yaitu membina manusia agar menjadi orang yang beriman serta dapat melaksanakan segala kebaikan. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk mewujudkan terbentuknya kepribadian muslim yang paripurna dalam mengembangkan kehidupan dunia akhiratnya di atas landasan iman dan taqwanya kepada Allah.

F. Kerangka Pikir

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru

⁵⁸ *Ibid.*, h. 1076.

mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru misalnya: gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

Kerangka Pikir Penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru di MTs Darulu Ulum as'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yakni suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana persepsi atau respon siswa terhadap gaya mengajar guru di MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur melalui angket dari siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis (kependidikan). Pertama, pendekatan psikologis perkembangan yakni pendekatan yang mencoba menjelaskan analisis tingkah laku dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari perkembangan jiwanya. Kedua, pendekatan paedagogis. Pendekatan ini berupaya mengkaji tema-tema kependidikan khususnya berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada salah satu madrasah tsanawiyah yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian dilaksanakan di salah satu madrasah tsanawiyah di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini tepatnya akan dilakukan di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Sementara, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari satu populasi.¹ Yang menjadi populasi ini adalah siswa MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 105 orang siswa. Sedangkan sampel yang diteliti berjumlah 30 orang siswa yang diambil dari kelas 1, 2 dan 3 dan ditambah kepala madrasah dan 1 orang guru Fiqh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi lapangan (*Field research*). Studi lapangan yang dilakukan untuk mendapatkan data berkaitan dengan respon peserta didik terhadap gaya mengajar di MTs Parumpanai.

Studi lapangan (*field research*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dikelompokkan, dianalisa selanjutnya dikategorisasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh tersebut bervariasi sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State University Press, 2003), h. 3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan objek penelitian.² Angket adalah alat pengumpul data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Angket yang diberikan merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperolehnya keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.³ Salah satu teknik mengumpulkan data adalah melakukan wawancara baik yang dilakukan secara individu maupun dengan cara berkelompok antara peneliti dengan kelompok yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan mengklarifikasi data yang diperoleh. Biasanya dalam wawancara, peneliti menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan wawancara terikat (terstruktur). Salah satu kelebihan wawancara adalah peneliti secara langsung

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.

³ *Ibid.*

mendapatkan data dan informasi dari responden secara langsung. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.⁴ Observasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek. Kadang-kadang peneliti ikut terlibat langsung pada penelitian yang dimaksud. Tetapi, kadang juga mengambil data dari orang lain. Dalam hal ini, peneliti mengamati guru-guru dalam menerapkan ketrampilan dasar mengajar serta mengamati sikap dan respon siswa di dalam kelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik Dokumentasi ini berguna untuk mengetahui laporan tertulis dari prestasi belajar siswa. Peneliti akan menggunakan dokumen sebagai bahan pelengkap data.

F. Teknik Analisis Data

1. Deduksi yaitu metode analisis data yang bertolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.⁵

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid III*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993), h. 36.

2. Induksi adalah metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.⁶

3. Kategorisasi adalah teknik analisa data dengan cara mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria dan variabel yang telah ditentukan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kriterianya.

4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.⁷

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.

⁶*Ibid.*, h. 42.

⁷ Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrument penelitian yakni angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Jenis interumen tersebut dipilih karena dianggap dapat membantu penelitian dalam memperoleh data penelitian yang akurat. Di samping itu, instrument ini mudah digunakan sekaligus dapat menggali lebih dalam dari aspek yang diteliti khususnya dalam wawancara penelitian.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai

a. Sejarah Singkat MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai

Lembaga pendidikan MTs Darul Ulum As'adiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 2004 dan mulai beroperasi pada tanggal 24 Juli tahun 2004. Sekolah ini beralamat di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Sekolah ini berdiri sesuai dengan keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu Timur tahun 2004 perihal tentang pengembangan lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dengan turunnya SK Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu Timur.¹

Adapun Nomor Statistik Sekolah ini adalah 121 2 73 20 0017. MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda dikepalai oleh Widyawati, S.Pd.

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut:

1. Visinya adalah menjadi sekolah unggul yang mampu bersaing dalam berprestasi berdasarkan IPTEK.

¹Widyawati, Kepala MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda, wawancara, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

2. Misinya adalah melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif agar setiap siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. *Kedua*, menumbuhkan semangat belajar siswa. *Ketiga*, mendorong dan membentuk setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya. *Keempat*, memotivasi siswa agar dapat berprestasi baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²

Keberadaan MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat, yang menyadari arti pentingnya pendidikan. Di samping mengingat jumlah usia dini tiap tahunnya semakin bertambah jumlahnya maka muncullah inisiatif dari warga dengan tokoh masyarakat.

Selain dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat setempat terhadap pentingnya pendidikan. Keberadaan sekolah ini juga dipengaruhi oleh faktor infrastruktur yang ada di daerah ini. Hal ini terlihat dalam wawancara dengan Kepala MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda berikut,

Adapun alasan mendirikan sekolah ini adalah, para siswa SD dan MI yang ada di desa parumpanai mengalami hambatan untuk melanjutkan ke MTs/SLTP yang berada di luar desa karna kondisi jalan yang rusak dan jauh. Hal tersebut menjadi alasan utama bagi kami dan atas dukungan masyarakat melalui musyawarah dan mufakat untuk mendirikan Pondok Pesantren Daarul Ulum As'adiyah di desa ini.³

²Data Dokumentasi MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasupond, tanggal 2 Desember 2013 di Ruang Kantor Sekolah.

³Widyawati, Kepala MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda, wawancara, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

Dari gambaran di atas, terlihat bahwa MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan memberikan pendidikan di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

b. Keadaan Guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai

Keadaan guru di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda relatif cukup terpenuhi. Sebahagian besar guru pada sekolah tersebut sudah berstatus pegawai negeri, dan selebihnya itu masih berstatus honor. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan. Faktor guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah tanpa mengabaikan faktor siswa dan faktor sarana prasarana. Guru tidak lain merupakan kepanjangan tangan orang tua di sekolah. Lebih dari itu, guru mempunyai peran yang sangat strategi dalam dunia kependidikan yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing, manajer serta pemimpin dan sebagainya.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. oleh karena demikian guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang . dalam hal ini guru bukan semata-mata sebagai “pendidik” tapi sekaligus sebagai “pembimbing” yang dapat menuntun siswa dalam belajar.

Tabel. 4.1

Data Guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No.	Nama	Kelas Mengajar	Jenjang Pendidikan	Status
1	2	3	4	5
1.	Widayawati, S.Pd.	Kepsek	S1 Uncok	Kepsek
2.	Ridawati, A.Ma.	Guru	STAIN Palopo	GT
3.	Nurhaedah	Guru	SPG	GT
4.	Syamsul Ajida, S. Fil.I.	Guru	STAI As'adiyah	GT
5	Drs. Muhammad Yunus	Guru	UVRI	GT
6.	Sri Tawakkal, S.Ag.	Guru	S1 Syariah	GT
7.	Suhaebah, S.Pd.I.	Guru	STAIN Palopo	
8.	Wahirah, S.Pd.I.	Guru	UIN Makassar	
9.	Harding, S.Pd.I.	Guru	UIN Makassar	
10.	Marhawaisyah	Guru	SMU Jalang	
11.	Asniati	Guru	SMUN Malili	
12.	Asse, S.Pd.	Guru	UNM Makassar	
13.	Hartati	Guru	MAN Palopo	
14.	Safraidi	Guru	MAN Malili	
15.	Suardi, S.Pd.	Guru	Unismuh	
16.	Rahman	Guru	STAIN Bone	
17.	Darlin	Guru	SMU PMDS	
18.	Rusdi Rahmat	Guru	SMKN Malili	
19	Siska Khaeruddin	Guru	SMU	

Sumber : Dokumentasi MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai, 2013

Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik kepada pencapaian tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Demikian pula halnya dengan guru-guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda.

Berdasarkan gambaran guru di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru-guru di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda sangat berpengalaman di bidangnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Karena dari segi kesarjanaan, guru tersebut memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guru tersebut akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

c. Keadaan Siswa MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila siswa yang dihasilkan itu siap pakai, di mana siswa tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Oleh karena itu siswa merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran

yang lebih jelas tentang keadaan siswa di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda.

Tabel 4.2

Data Siswa MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	25	12	37
2	VIII	25	17	42
3.	IX	14	10	24
Jumlah		64	41	105

Papan potensi MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai, 2013

Berdasarkan data dokumentasi di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur pada tahun ajaran 2012/2013 sekolah ini mempunyai siswa yang berjumlah 105 orang yang terdiri dari 3 rombongan belajar.⁴ Keadaan objektif siswa MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda sangat bervariasi meskipun pada umumnya mereka berasal dari keluarga petani. Namun demikian, beberapa di antara mereka mempunyai latar belakang orang tua di luar petani. Sebagian mereka berasal dari keluarga pedagang, pegawai pemerintah, dan pelaut.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

⁴Data Dokumentasi MTs Parumpanai Kecamatan Wasupond, tanggal 2 Desember 2013 di Ruang Kantor Sekolah.

Sarana dan prasarana di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda seperti kursi, meja belajar, papan tulis dan alat kelengkapan lainnya cukup memadai, ini sangat menunjang proses belajar mengajar sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi.

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Lemari	4 Buah	Baik
2	Rak Buku	1 Buah	Baik
3	Meja Guru	18 Buah	Baik
4	Kursi Guru	18 Buah	Baik
5	Kursi Murid	105 Buah	Baik
6	Meja Murid	105 Buah	Baik
7	Papan Tulis	4 Buah	Baik
8	Papan Potensi Data	1 Buah	Baik
9	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik
10	Jam Dinding	1 Buah	Baik
11	Alat Peraga	Ada	Baik

Sumber data: MTs Parumpanai Kecamatan Wasuponda, 3 Desember 2013

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang

pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai.

2. Penerapan Strategi Mengajar pada Pembelajaran Fiqh di MTs Darul Ulum

As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

Menurut guru Fiqh pada MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain: 1) strategi panduan membaca, 2) saling tukar pengetahuan, 3) panduan mengajar, 4) belajar dari teman, 5) resitasi kelompok, serta 6) mencari informasi, dan membaca keras.

Tabel 4.4
Respon Siswa terhadap Strategi “Panduan Membaca” di MTs Darul Ulum
As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	21	70,00 %
2	Kadang-kadang	8	26,67 %
3	Tidak suka	1	3,33 %
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran terdapat sebanyak 21 siswa atau 70 % yang menyatakan suka dengan strategi “Panduan Membaca”. Selanjutnya, terdapat 8 orang siswa atau 26,67 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 1 orang siswa atau 3,33 % yang

menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Oleh karena itu, pada umumnya siswa menyukai strategi ini.

Tabel 4.5
Respon Siswa terhadap Strategi “Tukar Pengetahuan” di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	24	80,00%
2	Kadang-kadang	6	20,00%
3	Tidak suka	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 24 siswa atau 80 % yang menyatakan suka dengan strategi “Tukar Pengetahuan”. Selanjutnya, terdapat 6 orang siswa atau 20 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Pada umumnya siswa menyatakan suka dengan strategi pembelajaran ini.

Tabel 4.6
Respon Siswa terhadap Strategi “Bacaan Terbimbing” di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	13	43,33%
2	Kadang-kadang	7	23,33 %
3	Tidak suka	10	33,33 %
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 13 siswa atau 43,33 % yang menyatakan suka dengan strategi “Bacaan Terbimbing”. Selanjutnya, terdapat 7 orang siswa atau 23,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 10 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini.

Tabel 4.7
Respon Siswa terhadap Strategi “Belajar dari Teman” di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	21	70,00%
2	Kadang-kadang	7	23,33 %
3	Tidak suka	2	6,67 %
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 21 siswa atau 70 % yang menyatakan suka dengan strategi “Belajar dari Teman”. Selanjutnya, terdapat 7 orang siswa atau 23,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 2 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini.

Tabel 4.8
Respon Siswa terhadap Strategi “Resitasi Kelompok” di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase

1	Suka	18	60,00 %
2	Kadang-kadang	8	26,67 %
3	Tidak suka	4	13,33 %
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut bahwa dari 30 orang siswa yang diteliti, terdapat 18 siswa atau 60 % yang menyatakan suka dengan strategi “Resitasi Kelompok”. Selanjutnya, terdapat 8 orang siswa atau 26,67 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 4 orang siswa atau 13,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Meskipun, pada umumnya siswa menyatakan suka dengan strategi pembelajaran ini, namun terdapat beberapa siswa yang menyatakan tidak suka dengan strategi tersebut.

Tabel 4.9
Respon Siswa terhadap Strategi “Mencari Informasi” di MTs Darul Ulum
As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	16	53,33%
2	Kadang-kadang	4	13,33 %
3	Tidak suka	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 16 siswa atau 53,33 % yang menyatakan suka dengan strategi “Mencari Informasi”. Selanjutnya, terdapat 4 orang siswa atau 13,33 % yang menyatakan

kadang-kadang suka. Selebihnya, 10 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini.

3. Respon Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

Gaya mengajar guru-guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda yakni gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar tersebut dimiliki oleh para guru di MTs Darul Ulum Parumpanai As'adiyah. Berikut ini akan digambarkan respon siswa terhadap gaya mengajar tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10
Respon Siswa terhadap “Gaya Mengajar Klasik” di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	23	76,67%
2	Kurang suka	7	23,33 %
3	Tidak suka	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 23 siswa (76.67%) yang menyatakan suka dengan “gaya mengajar klasik”. Selanjutnya, terdapat 7 responden (23,33 %) yang menyatakan kurang suka dengan

gaya mengajar klasik karena terlalu mendominasi siswa sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk bertanya.

Tabel 4.11
Respon Siswa terhadap “Gaya Mengajar Teknologis” di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	21	70,00%
2	Kurang suka	9	30.00%
3	Tidak suka	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap gaya mengajar teknologis di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 21 siswa (70%) yang menyatakan suka dengan gaya mengajar teknologis. Selanjutnya, terdapat 7 orang siswa atau 23,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Tidak ada responden yang menyatakan tidak suka dengan gaya teknologis.

Tabel 4.12
Respon Siswa terhadap “Gaya Mengajar Personalisasi” di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	30	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak suka	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menggambarkan respon siswa terhadap gaya mengajar personalisasi. Berdasarkan hasil olah angket, disimpulkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, terdapat 30 responden (100%) yang menyatakan suka dengan gaya mengajar personalisasi. Tidak ditemukan jawaban siswa yang kurang suka dan tidak suka.

Tabel 4.13
Respon Siswa terhadap “Gaya Mengajar Interaksional” di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	22	73,33%
2	Kadang-kadang	8	26.67%
3	Tidak suka	-	
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap gaya mengajar interaksional. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 22 responden (73,33 %) yang menyatakan suka dengan gaya mengajar interaksional”. Selanjutnya, terdapat 8 responden yang menyatakan kurang suka dengan gaya mengajar interaksional.

4. *Kendala Guru dalam Menerapkan Gaya Mengajar di MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda*

Kendala guru MTs Darul Ulum As’adiyah Parumpanai dalam menerapkan gayamengajar tersebut antara lain:

- a. Situasi dan kondisi kelas yang senantiasa selalu berubah-ubah

Keadaan dan kondisi peserta didik di dalam kelas yang berubah sehingga guru MTs Darul Ulum As'adiyah Paumpanai Kecamatan Wasuponda harus mengubah gaya mengajar menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas. Jika kondisi kelas sangat pasif atau gaduh, maka guru menggunakan gaya mengajar klasikal yakni mendominasi proses pembelajaran.⁵ Tampaknya, gaya mengajar klasikan masih tetap dibutuhkan oleh terutama dalam kondisi-kondisi tertentu di dalam proses pembelajaran.

b. Kemampuan dan pengetahuan guru menggunakan media dan alat pendidikan masih terbatas

Penggunaan multi media pembelajaran seperti menggunakan *power point*, dan CD pembelajaran belum sepenuhnya dikuasai. Pada dasarnya para guru di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai sudah mampu menjalankan komputer atau laptop. Namun demikian, untuk program-program tertentu kemampuan para guru masih terbatas. Jika demikian, penggunaan multimedia pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan sempurna.⁶ Hal tersebut berarti gaya mengajar teknologis mengalami kendala dalam penerapannya.

c. Sarana dan media pembelajaran masih terbatas

⁵Widyawati, Kepala MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

⁶Suhaebah, Ajida, Guru Fiqh MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

Kurangnya sarana dan media pembelajaran merupakan hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran. Sarana dan media pembelajaran yang cukup tersedia memungkinkan guru dapat memodifikasi dan merancang pembelajaran lebih menyenangkan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Mengajar pada Pembelajaran Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda cukup bervariasi. Menurut guru Fiqh pada MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain:

- a. Strategi panduan membaca
- b. Saling tukar pengetahuan
- c. Panduan mengajar
- d. Belajar dari teman
- e. Resitasi kelompok, serta
- f. Mencari informasi

Beberapa strategi pembelajaran tersebut bagi guru merupakan suatu hal yang baru dan sebahagian mereka sudah pernah mendegarkan. Manfaat penggunaan strategi pembelajaran tersebut bukan hanya bermanfaat bagi peserta didik tetapi juga bermanfaat bagi tenaga pengajar atau guru khususnya di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai. Bentuk strategi pembelajaran tersebut relatif cukup baru diterapkan pada sekolah tersebut. Saat sekarang ini, penerapan strategi pembelajaran yang sering

disebut dengan PAKEM banyak digunakan oleh guru. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat ditemukan pada karya Hisyam Zaini, dkk.⁷

2. Respon Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda cukup beragam. Berdasarkan hasil analisa dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru-guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda yakni gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar tersebut dimiliki oleh para guru di MTs Darul Ulum Parumpanai As'adiyah.⁸

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa. Menurut hasil wawancara peserta didik MTs Darul Ulum

IAIN PALOPO

⁷Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Cet. II; Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 9-64.

⁸Abdul Hakim, Siswa MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013.

As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda, penerapan gaya mengajar guru dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.⁹

Gaya mengajar guru Guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik.¹⁰ Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang macam-macam gaya mengajar menjadi penting untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi serta gaya mengajar yang cocok dan tepat.

Respon positif siswa terhadap gaya mengajar guru terutama pada gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar klasik. Meskipun guru relatif mendominasi kelas pada gaya mengajar klasik, namun model ini masih tetap dipertahankan dan masih banyak dipakai oleh guru. Sementara gaya mengajar personalisasi lebih demokratis dan lebih persuasif dalam memandang peserta didik. Dalam konteks ini guru tidak memaksakan kehendaknya untuk dilaksanakan siswa. Tetapi, guru

⁹Wahidah, Siswi MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013.

¹⁰St. Fatimah, Siswi MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013.

memperhatikan dan mempertimbangkan bakat, minat dan kecenderungan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Subliyanto.¹¹ Adapun gaya mengajar interaksional, lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap paling baik atau sebaliknya paling jelek.¹²

3. Kendala Guru dalam Menerapkan Gaya Mengajar di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda bermacam-macam. Namun demikian, kendala guru dalam menerapkan gaya mengajar guru dapat disimpulkan sebagai berikut yakni:

a. Situasi dan kondisi kelas yang senantiasa selalu berubah-ubah

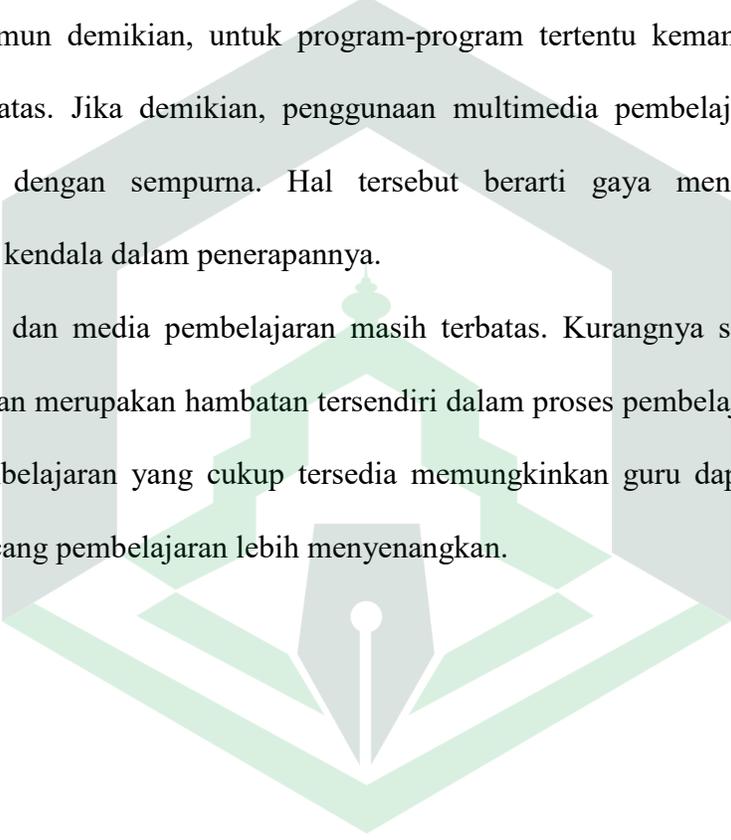
Keadaan dan kondisi peserta didik di dalam kelas yang berubah sehingga guru MTs Darul Ulum As'adiyah Paumpanai Kecamatan Wasuponda harus mengubah gaya mengajar menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas. Jika kondisi kelas sangat pasif atau gaduh, maka guru menggunakan gaya mengajar klasikal yakni mendominasi proses pembelajaran. Tampaknya, gaya mengajar klasikan masih tetap dibutuhkan oleh terutama dalam kondisi-kondisi tertentu di dalam proses pembelajaran.

¹¹Subliyanto, *Gaya Mengajar Guru Profesional*. Artikel ini dapat diunduh pada <http://subliyanto.blogspot.com/2012/02/gaya-mengajar-guru-profesional.html>. Diunduh pada tanggal 26 Desember 2013.

¹²*Ibid.*

b. Kemampuan dan pengetahuan guru menggunakan media dan alat pendidikan masih terbatas. Penggunaan multi media pembelajaran seperti menggunakan *power point*, dan CD pembelajaran belum sepenuhnya dikuasai. Pada dasarnya para guru di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai sudah mampu menjalankan komputer atau laptop. Namun demikian, untuk program-program tertentu kemampuan para guru masih terbatas. Jika demikian, penggunaan multimedia pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan sempurna. Hal tersebut berarti gaya mengajar teknologis mengalami kendala dalam penerapannya.

c. Sarana dan media pembelajaran masih terbatas. Kurangnya sarana dan media pembelajaran merupakan hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran. Sarana dan media pembelajaran yang cukup tersedia memungkinkan guru dapat memodifikasi dan merancang pembelajaran lebih menyenangkan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran guru Fiqh pada MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur yang diterapkan antara lain: 1) strategi panduan membaca, 2) saling tukar pengetahuan, 3) bacaan terbimbing, 4) belajar dari teman, 5) resitasi kelompok, dan 6) mencari informasi.

2. Gaya mengajar guru Fiqh pada MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur ada empat yakni a) gaya mengajar klasik, b) gaya mengajar teknologis, c) gaya mengajar personalisasi, dan d) gaya mengajar interaksional. Dari pembahasan pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa semua gaya belajar dapat diterapkan oleh guru tergantung situasi dan kondisi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Hambatan yang dihadapi guru dalam memilih dan menerapkan gaya mengajar yakni: a) situasi dan kondisi kelas yang senantiasa selalu berubah-ubah menyebabkan

guru MTs Darul Ulum As'adiyah Paumpanai Kecamatan Wasuponda harus mengubah gaya mengajar menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas, b) kemampuan dan pengetahuan guru menggunakan media dan alat pendidikan masih terbatas misalnya dalam penggunaan *power point*, dan CD pembelajaran belum sepenuhnya dikuasai, c) sarana dan media pembelajaran masih terbatas misalnya terbatasnya buku cetak pelajaran dan media peraga lainnya.

B. Saran-saran

Setelah penulis menjelaskan bab 4, selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran demi terlaksananya pembelajaran Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru Fiqh di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur untuk tetap senantiasa mengembangkan strategi dan gaya mengajar yang lebih mutakhir dalam proses pembelajaran Fiqh.

2. Diharapkan pada guru di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur sekolah untuk benar-benar dapat memanfaatkan semaksimal mungkin faktor-faktor penunjang yang ada dan menjadikan faktor-faktor penghambatnya sebagai cambuk sehingga dapat menjadi pemacu bagi pelaksanaan pembelajaran akhlak yang baik dan sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

3. Diharapkan pada semua guru MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme mengajar demi peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

al-Ashabi, Al-Imam Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Amir. *al-Muwatha Malik*, Jilid XIV, tp, t.th.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang: 1976.

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. I. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Chairunnisa, *Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK al-Hidayah Ciputat*. Jakarta: Skripsi Unpublished, 2012.

Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putera, 1989.

Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch Jilid III*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993.

Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pedidikan Islam*. Cet.II; Jakarta : Pustaka al-Husna, 1987.

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.

Lutfi. *Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi, 2010.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. IV; Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Rozi, Khaidir. *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Agama di MTsN Mustika Jaya Bekasi*. Malang: UIN Malang, 2001/
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Subliyanto. *Gaya Mengajar Guru Profesional*. Artikel ini dapat diunduh pada <http://subliyanto.blogspot.com/2012/02/gaya-mengajar-guru-profesional.html>. Diunduh pada tanggal 26 Desember 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1999.
- Sujono. Anas. *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Surachmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jenmars.
- Surakhmad, Winarno. *Pegantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Cet. I; Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: State University Press, 2003.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2004.

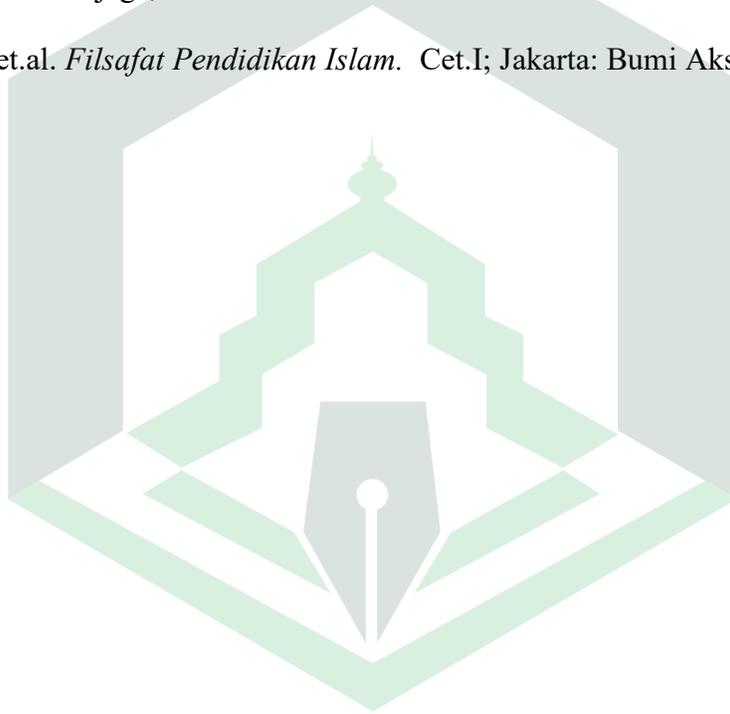
Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Surabaya: Offset Printing, 1986.

Winataputra, Udin Saripuddin dan Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran: Modul 1-6*. Cet. III; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI dan Universitas Terbuka, 1996.

Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta; Yayasan Penterjemah Alquran, t.th.

Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Cet.II; Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Zuhairini, et.al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1942.



IAIN PALOPO